

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik dan tenaga kerja pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Identitas Informan merupakan faktor internal dari tenaga kerja yang menggambarkan keadaan dan kondisi informan dalam kegiatan usaha pabrik tahu. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Informan pada Usaha Produksi Tahu di Agroindustri Tahu Bude Sri Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

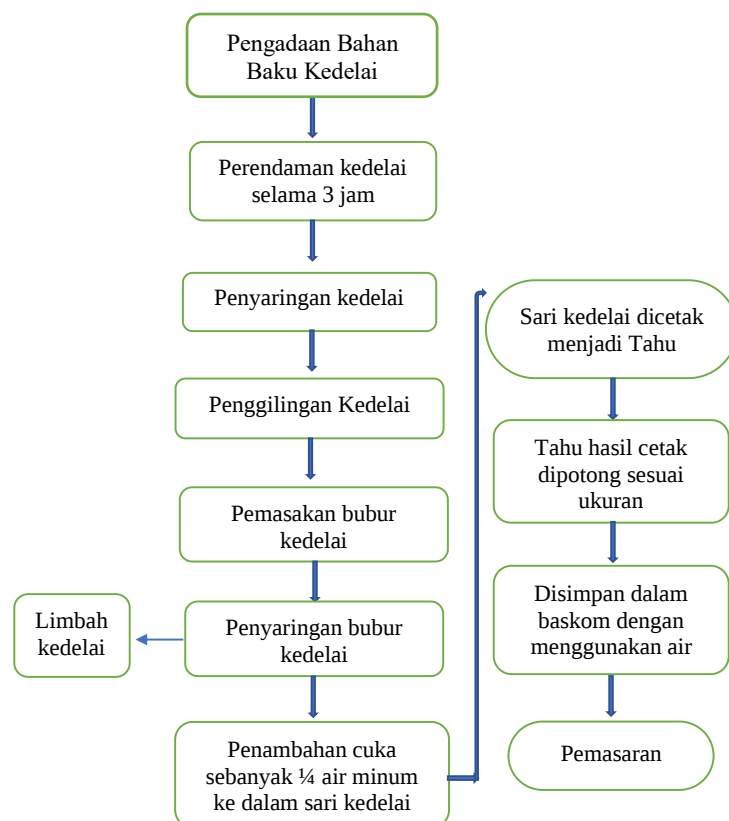
No.	Informan	Keterangan
1.	Nama Umur Jabatan] Lama Bekerja	Suwandi 45 tahun Pemilik 27 tahun
2.	Nama Umur Bidang Pekerjaan Lama Bekerja Upah	Sriani 43 Tahun Administrasi 25 tahun 2.000.000
3.	Nama Umur Bidang Pekerjaan Lama Bekerja Upah	Rangga Saputra 24 tahun Produksi 8 tahun 1.500.000
4.	Nama Umur Bidang Pekerjaan Lama Bekerja Upah	Fandi 23 tahun Produksi 8 tahun 1.500.000
5.	Nama Umur Bidang Pekerjaan Lama Bekerja Upah	Irmayanti 26 tahun Pencetakan 8 tahun 1.500.000

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari 5 orang dimana 1 pemilik dan 4 orang tenaga kerja. Pemilik pada pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwuru yaitu Bapak Suwandi yang berumur 45 tahun. Adapun tenaga kerjanya yaitu Sriani yang bekerja pada bagian administrasi, Ranga dan Fandi pada bagian produksi sedangkan Irmayanti pada bagian pencetakan. Upah tenaga kerja pada bagian administrasi sebesar Rp. 2.000.000/bulan dan bagian produksi dan pencetakan masing-masing sebesar Rp. 1.500.000/bulan.

5.2 Proses Pengolahan Tahu

Adapun flowchart pengolahan tahu pada pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwuru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone meliputi tahap berikut :



Gambar 3. Flowcart Proses Pengolahan Tahu

Adapun deskripsi flow chart dari proses pengolahan tahu pada pabrik

Agroindustri Tahu Bude Sri adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan bahan baku kedelai yang akan digunakan untuk produksi Tahu dengan cara membeli bahan baku kedelai impor dari FKS Parangloe sebanyak 150 kg untuk produksi tahu selama 1 hari.
- b) Bahan baku kedelai dituangkan ke dalam baskom kemudian direndam menggunakan air selama 3 jam sebelum digiling.
- c) Hasil rendaman kedelai selama 3 jam tersebut dibuang airnya menggunakan penyaring kedelai.
- d) Kedelai digiling menjadi bubur kedelai menggunakan mesin penggiling
- e) Bubur kedelai dimasak selama 10 sampai 15 menit tergantung suhu panas.
- f) Bubur kedelai disaring menggunakan kain penyaring dengan tujuan agar tepisahanya ampas kedelai dengan sari kedelai
- g) Limbah kedelai setelah dilakukan penyaringan disimpan didalam karung untuk pakan ternak.
- h) Sari kedelai dicampur dengan cuka sebanyak $\frac{1}{4}$ gelas air minum, tujuannya untuk memisahkan antara sari kedelai dengan air
- i) Sari kedelai dicetak menjadi tahu menggunakan papan cetak yang sudah tersedia. Papan cetak pada Agroindustri Tahu Bude Sri sebanyak 3 cetakan tahu pun ditindis menggunakan batu agar airnya bisa keluar
- j) Tahu kedelai yang sudah jadi dipotong-potong sesuai ukuran
- k) Potongan-potongan tahu kedelai dimasukkan dalam baskom yang ada airnya agar tahu tersebut tidak mudah rusak dan awet

- l) Tahu kedelai siap dipasarkan atau dijual ke pasar

5.3 Biaya yang dikeluarkan pada Pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri

Jenis pengeluaran untuk memproduksi tahu pada pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri masih menggunakan pencatatan yang tidak membedakan jenis-jenis biaya sesuai peruntukannya. Oleh sebab itu maka dalam penelitian ini dilakukan penyesuaian dan identifikasi biaya yang dikeluarkan agar nantinya sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi *ful costing* dan *variabel costing*. Untuk lebih jelasnya jumlah biaya pengeluaran untuk produksi tahu pada Agroindustri Tahu Bude Sri untuk kapasitas produksi 4.290 potong perhari dan 115.830 potong perbulan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jenis dan Jumlah Biaya Produksi Tahu selama Satu Bulan (27 hari) pada Agroindustri Tahu Bude Sri, Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No	Biaya dan Produksi	Jumlah Perhari	Jumlah perbulan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Kedelai (Kg)	150	4.050	14.000	56.700.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung					
2	Pemilik				3.000.000
3	Administrasi				2.500.000
4	Produksi				1.500.000
5	Produksi				1.500.000
6	Pencetakan				1.500.000
					10.000.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel					
7	Cuka (botol)		60	2.000	120.000
8	Kayu bakar (mobil)		2	500.000	1.000.000
9	Listrik dan air			600.000	600.000
10	Transportasi			450.000	450.000
					2.170.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap					
9	Penyusutan alat				41.892
10	Pajak Usaha				11.000
					52.892
Biaya pemasaran dan administrasi					
11	Pulsa			100.000	100.000
12	Stempel (pcs)		1	50.000	50.000
13	Nota (pcs)		3	10.000	30.000
14	Puplen (pak)		1	20.000	20.000
15	Plastik (pak)		2	12.000	24.000
					224.000
Total Biaya					69.146.892

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa jumlah dan nilai pengeluaran proses pembuatan tahu selama satu bulan tahun 2023 yaitu jumlah kedelai yang diperlukan setiap sebulan selama 27 hari sebanyak 4.050 kg, setiap harinya membutuhkan kedelai sebanyak 150 kg dengan harga kedelai sebesar Rp. 14.000/kg, dan cuka yang diperlukan sebanyak 60 pcs dengan harga sebesar Rp. 2.000/pcs. Adapun kayu bakar yang digunakan setiap bulannya yaitu 2 mobil pick-up dengan harga sebesar Rp. 500.000,-per mobil.

Biaya listrik dan air yang diperlukan dalam setiap bulan yaitu Rp. 600.000/bulan. Biaya tenaga kerja dimana pemilik Rp. 3.000.000, tenaga kerja administrasi selama satu bulan sebesar Rp.2.000.000. Biaya tenaga kerja produksi sebesar Rp.1.500.000,- dan biaya tenaga kerja pencetakan tahu selama satu bulan sebesar Rp. 1.500.000, sehingga total biaya tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu sebesar Rp.7.000.000/bulan. Adapun biaya pajak usaha yang dikeluarkan setiap bulannya yaitu Rp. 11.000,- sedangkan biaya penyusutan alat setiap yaitu sebesar Rp. 40.225/bulan. Sehingga total pengeluaran yang dibutuhkan oleh pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwuru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone sebesar Rp. 69.146.892 /bulan.

5.4 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang dibebankan ke unit yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi. Konsep tersebut berguna untuk mengkaji struktur biaya operasi produksi suatu perusahaan. Total biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang juga dapat disebut sebagai harga pokok barang yang diselesaikan. Pendekatan terbaik untuk memeriksa harga pokok produksi adalah dengan memisahnya menjadi bagian-bagian komponennya dan memeriksanya pada kelompok biaya tertentu.

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan tahu yang selanjutnya akan dipasarkan.

a. Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk itu sendiri. Adapun harga pokok produksi *full costing* pada Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

No.	Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i>	Nilai (Rp)
1	Biaya bahan baku	56.700.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	10.000.000
3	Biaya overhead pabrik variabel	2.170.000
4	Biaya overhead pabrik tetap	52.892
Total HPP <i>Full Costing</i>		68.922.892
HPP <i>Full Costing</i> Per Unit		595

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* selama satu bulan sebesar Rp. 65.922.892 dengan harga pokok produksi perunit sebesar Rp. 569 sedangkan harga tahu pada pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri yaitu Rp.700 artinya apabila pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri menjual tahu dibawah harga Rp. 569 akan rugi tetapi jika dijual diatas harga Rp 569 maka pabrik untung.

b. Harga Pokok Produksi Metode *Variabel Costing*

Variable costing adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk. Adapun harga pokok produksi metode variabel costing pada pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Harga Pokok Produksi Metode *Variabel Costing*

No.	Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i>	Nilai (Rp)
1	Biaya bahan baku	56.700.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	10.000.000
3	Biaya overhead pabrik variabel	2.170.000
Total HPP <i>Variabel Costing</i>		68.870.000
HPP <i>Variabel Costing</i> Per Unit		594

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* selama satu bulan sebesar Rp. 65.870.000 dengan harga pokok produksi perunit Rp. 568 sedangkan harga tahu pada pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri yaitu Rp.700.

Harga pokok produksi menurut metode *Full costing* dan *Variabel Costing* yang didapatkan oleh pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru berbeda. Dimana harga pokok produksi *Full costing* sebesar Rp. 65.992.892, sedangkan harga pokok produksi *Variabel Costing* sebesar Rp. 65.870.000. Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa harga pokok produksi *Full costing* dan *variabel costing* pada pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri berbeda, dengan demikian hipotesis 1 yang mengatakan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* pada Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone menghasilkan harga pokok produksi yang berbeda adalah **diterima**.

5.5 Analisis Laba-Rugi

Sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. laba utama dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai

tingkat laba yang dikehendaki. Adapun perhitungan laba-rugi pada pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri dalam 1 bulan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perhitungan Laba-Rugi pada Pabrik Agroindustri Tahu Bude Sri Desa Wanuwuru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone dalam Satu Bulan.

Uraian	Total (Rp)
Penjualan (Produk x Harga jual)	81.081.000
(-) Biaya produksi penuh (<i>Full Costing</i> per unit x produk)	65.907.830
(-) Biaya Pemasaran dan Administrasi	200.000
Laba-Rugi	14.973.170

Sumber: Lampiran 4, 2023.

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa nilai laba bersih pada produksi tahu pada Pabrik Industri Tahu sebesar Rp. 14.973.170. Laba yang diperoleh ini merupakan keuntungan perusahaan untuk satu bulan. Menurut (Pranata, dkk 2017) jika hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 menunjukkan kualitas laba tinggi sedangkan jika rasio laba kurang dari 1,0 menunjukkan bahwa kualitas laba rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan laba yang diperoleh oleh pabrik Industri Laba tinggi. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa laba dari Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwuru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone tinggi adalah **diterima**.